

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai penutup dari tesis ini akan disajikan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, diantaranya;

1. Pada hakikatnya, kata *zauj* dan *imra'ah* memiliki arti yang sama yakni seorang istri. Namun, bila diamati lebih teliti lagi maka akan diketahui bahwa masing-masing kata tersebut berkonotasi sendiri-sendiri sehingga tidak dapat dikatakan bahwa ada sinonim diantara kata-kata tersebut. Penggunaan kata *zauj* dalam Al-Qur'an adalah hanya untuk konteks kehidupan suami istri yang benar-benar memiliki rasa cinta dan kasih sayang di antara keduanya, selain itu juga memiliki keturunan.
2. Karakter Islami dalam hadits adalah bentuk karakter yang kuat didalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang bersifat *irodiyyah* dan *ikhtiyariyyah* (kehendak dan pilihan) yang menjadi bagian dari watak dan karakter seseorang yang berasaskan nilai-nilai Islam.. Hal ini menunjukkan bahwa Al Qur'an juga memperhatikan atau bisa dikatakan mengakui kedudukan wanita dalam kehidupan ini bahkan memperkuat jati dirinya dengan memberikan aturan-aturan yang khas baginya sesuai dengan kodratnya. Dengan konsep tersebut para wanita diharapkan dapat mengikutinya sehingga dapat mencapai derajat shalihah. karakteristik istri yang tidak baik (*ghair Al-salihah*) memang tidak disebutkan dalam Al- Qur'an, namun dapat disimpulkan adalah istri yang tidak taat kepada

Allah dan suaminya, dan tidak lagi memelihara diri dan harta suaminya ketika suaminya tidak ada.

3. Terkait tentang figur istri sholehah dan tidak sholehah dalam Al-Qur'an adalah; Dalam Al-Qur'an Allah menggambarkan figur wanita atau ibuk Sholehah adalah Maryam ibunda Nabi Musa AS. Dalam surah Al-Lahab, Allah membongkar aib Abu Lahab dengan istrinya dengan menggunakan istilah *Imraah*, karena meskipun keduanya tampak bersatu fisik dan pemikiran, tetapi keduanya sebenarnya terpecah belah. Istri Nabi Lut diungkapkan dalam Al-Qur'an dengan menggunakan term *Imraah* dan disebutkan sebanyak 7 kali. Sedangkan istri Nabi Nuh hanya sekali disebutkan dalam Al-Qur'an bersamaan dengan penyebutan istri Nabi Lut, yaitu: Q.S. Al-Tahrim:66:10 sebagaimana tersebut dalam pembahasan.
4. Dari teori pendidikan Islam sebagaimana yang dipraktikkan Rasulullah, maka tidak diragukan lagi bahwa seorang ibu dalam mendidik anak mempunyai peran yang sangat kuat dan besar diantaranya peran istri sebagai ibuk, istri sebagai pendidik anak dalam keluarga, istri sebagai sekolah pertama untuk anaknya, dan istri sebagai pendamping suaminya

B. Saran

Agar penelitian selanjutnya mengalami perubahan yang Signitifikan baik dari sisi hasil maupun teknis metode yang digunakan, peneliti menyarankan masukan untuk beberapa pihak.

1. Peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini masih banyak sekali kekurangan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dan kajian yang lebih dalam lagi

mengenai karakter pendidikan dan menambah referensi buku yang berkaitan dengan tema yang diteliti.

2. Sebagai seorang Wanita yang berstatus istri atau ibuk di sarankan lebih banyak mengajarkan dan menjadi contoh dalam penerapan untuk keberlangsungan pendidikan karakter anak terutama pendidikan dalam keluarga.

C. penutup

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat yang tidak terbatas, yang tidak terhitung sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Tesis ini masih banyak kesalahan dan banyak kekurangan. Hal ini dikarenakan keterbatasan Ilmu, kemampuan serta pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dan berguna dalam perbaikan Tesis ini, sehingga menjadi penelitian yang lebih baik lagi.

Semoga Allah SWT menjadikan Tesis ini sebagai wadah yang bermamfaat dan berguna untuk perkembangan pendidikan teruma pendidikan karakter. Semoga ini menjadi usaha dan bentuk kontribusi dalam menjaga dan megembangkan nilai-nilai agama dan keilmuan. Terakhir, penulis juga berharap semoga kajian ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, semoga kita semua mampu mengaplikasikan dalam kehidupan. Sehingga menjadi hamba yang mulia dihadapanNya dan makhluk ciptaan-Nya.